

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP EFISIENSI BIAYA
PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perbankan Pemerintah)**

Supatmin
Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01767@unpam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel modal intelektual (VACA, VAHU, STVA) terhadap efisiensi biaya (BOPO). Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* pada Perbankan Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 4 Perbankan. Pengujian hipotesis penelitian digunakan pendekatan regresi data panel. Diolah menggunakan Pengolahan data statistik dengan EVIEWS 10. Hasil penelitian menunjukkan seara parsial (uji-t) variabel VACA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya, VAHU berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya, STVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya, variabel VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Biaya.

Kata kunci : *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Ccapital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Efisiensi Biaya (BOPO).*

ABSTRACT

The purpose of this research to know variable influence intellectual (VACA, VAHU AND STVA) to cost efficiency (BOPO). The research uses a method of sampling in government banking purposive listed at the indonesian stock exchange 2013-2018 year banks with the number of samples from 4 .The testing of hypotheses research used data panel regression approach .Mixed use data processing evIEWS statistics with 10 .The result showed seara partial (uji-t) variable VACA it has some positive effects and did not significantly to of cost efficiency , VAHU can have negative effects and did not significantly to of cost efficiency , stva can have negative effects and did not significantly to of cost efficiency , VACA variable , VAHU and STVA together has some positive effects and significantly to of cost efficiency .

Keywords: *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Ccapital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA),and Cost Efficiency.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu badan usaha yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu manfaat perbankan dalam kehidupan adalah sebagai model investasi, jika kita berbicara tentang investasi maka itu tidak akan lepas dari yang bernama saham. Lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari bank milik negara dan bank milik swasta. Pada penjelasan berikut ini terlihat bahwa terdapat hanya empat bank milik negara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari bank milik pemerintah juga banyak dikenal oleh semua kalangan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan, karena bank pemerintah telah tersebar luas di seluruh pelosok daerah di Indonesia ini.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan daftar nama bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun terakhir, dicantumkan kode saham bank pemerintah yang terdaftar di BEI dan tanggal sejak diperjual-belikan sahamnya di pasar modal.

Tabel: 1

Daftar Nama Bank Milik Negara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018

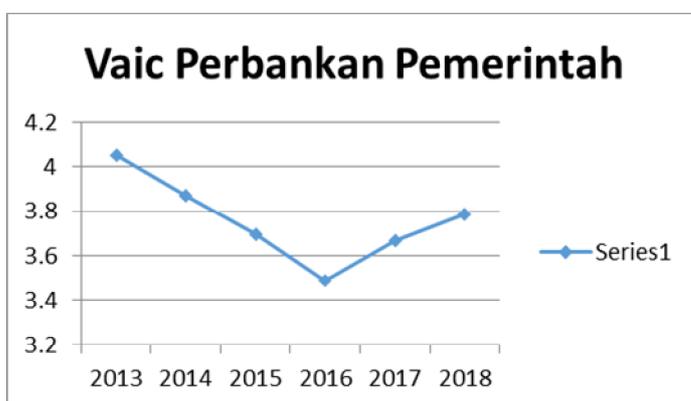
No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO	Keterangan
1	B_BRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-11-2003	Bank Pemerintah
2	B_BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-11-1996	Bank Pemerintah
3	B_BTN	Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk	17-12-2009	Bank Pemerintah
4	B_MRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-07-2003	Bank Pemerintah

Intellectual capital (IC) adalah kajian penelitian baru yang mendapatkan perhatian cukup besar dari para ahli di berbagai disiplin ilmu, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada pengetahuan (*knowledge-based economy*). Dari sisi akuntansi, sejumlah penelitian telah dilakukan di berbagai negara untuk mengkaji bagaimana metode untuk mengidentifikasinya, mengukur, melaporkan dan menyajikannya dalam laporan perusahaan. Berbagai metode juga telah coba ditawarkan, salah satunya adalah VAICTM (*Value added Intellectual Coefficient*). (Ulum, 2013). Metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation Efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat

mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

Intellectual capital adalah nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud, yaitu *organizational (structural) capital*, dan *Human capital* (*Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), 1999). *Organizational (structural) capital* adalah sistem software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen, dan pemasok. (Ulum, 2013) membagi IC kedalam tiga komponen umum, yaitu *Human capital* (sumber daya manusia), *structural capital* (sumber daya struktural) dan *relational capital* (sumber daya relasi). *Human capital* meliputi pengetahuan, keahlian, kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki karyawan. *Structural capital* meliputi budaya organisasi perusahaan, sistem informasi dan adaptasi teknologi. Sedangkan *relational capital* terdiri dari loyalitas konsumen, kualitas jasa dan hubungan baik dengan pemasok.

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang, dan menjadi perhatian setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2010) yang menerangkan aktiva tidak berwujud. PSAK 19 (revisi 2010) mendefinisikan aktiva tidak berwujud sebagai aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Namun dalam penjelasannya tidak dinyatakan secara langsung sebagai IC.



Sumber data: Data Diolah

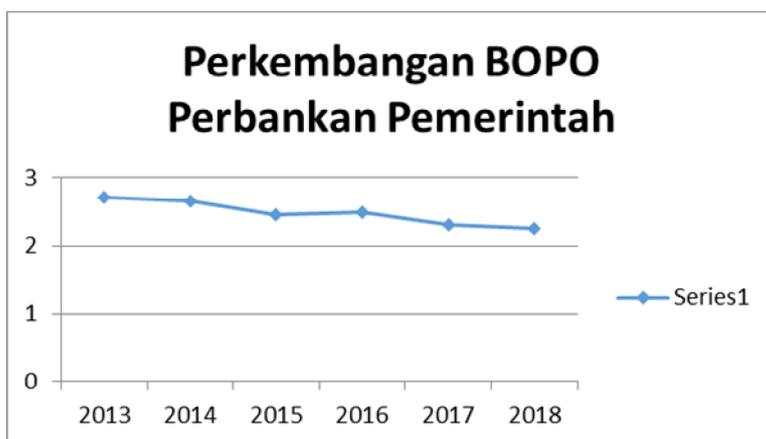
Gambar: 1

Grafik diatas menunjukkan fluktuasi VAIC Perbankan Pemerintah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2013 sebesar 4.05, tahun 2014 turun sebesar 0.18 menjadi 3.87, tahun 2015 turun sebesar 0.17 menjadi 3.70, tahun 2016 turun sebesar 0.21 menjadi 3.49, tahun 2017 naik sebesar 0.18 menjadi 3.67. dan pada tahun 2018 naik sebesar 0.12 menjadi 3.79.

VAIC mengindikasikan efisiensi penciptaan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai VAIC, menunjukan bahwa perusahaan menggunakan *asset intellectual capital*-nya dengan lebih efisien. Grafik diatas cenderung turun, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017, ini berarti perusahaan belum bisa menggunakan *asset intellectual capital* dengan efisien.

Variabel BOPO merupakan rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi perbankan. Efisiensi menjadi kata kunci dalam persaingan bisnis dewasa ini. Efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perusahaan. Efisiensi bagi suatu bank merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam upaya mewujudkan kinerja keuangan bank yang sehat dan berkelanjutan. Pengukuran efisiensi bank dapat digunakan dengan menggunakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) (Sutiman, 2018).

Kinerja ini merupakan ukuran efisiensi yang biasa digunakan untuk menilai kinerja efisiensi perbankan (Wijayanto, Andi dan Sutarno, 2010). Semakin besar BOPO suatu bank menunjukkan semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan menurunkan *profitabilitas* bank dan harga saham, sehingga para investor tidak tertarik untuk berinvestasi, sebaliknya semakin kecil BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien, sehingga *profitabilitas* akan semakin tinggi dan meningkatkan harga saham juga menarik para investor. Bank dengan efisiensi yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam menjalankan usahanya.



Sumber: Data Diolah.

Gambar: 2

Grafik diatas menunjukkan perkembangan BOPO Perbankan Pemerintah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2013 sebesar 2.70, tahun 2014 turun sebesar 0.05 menjadi 2.65, tahun 2015 turun sebesar 0.20 menjadi 2.45, tahun 2016 naik sebesar 0.03 menjadi 2.48, dan tahun 2017 turun sebesar 0.17 menjadi 2.31 selanjutnya pada tahun 2018 turun 0.06 menjadi 2.25.

Dari grafik tersebut terlihat semakin menurunnya BOPO dari tahun ke tahun yang berarti semakin efisien perusahaan tersebut. Fluktuasi tersebut dikarenakan semakin besarnya pendapatan operasional juga semakin menurun biaya operasional.

Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga acuan yang disebut BI Rate. Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif

terhadap harga saham. (Gujarati, 2008), menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara harga saham dan tingkat bunga, artinya jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, demikian pula sebaliknya. Suku Bunga “Suku bunga (interest rate) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut” (Mishkin, 2010). Transaksi di sektor perbankan tidak akan lepas dari pentingnya pengaruh suku bunga. Jumlah pinjaman yang disebut pokok utang (principal), sedangkan persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual capital* terhadap efisiensi biaya pada perbankan pemerintah yang terdaftar di BEI dan dengan dasar tersebut dan penulis tertarik dengan mengambil judul **”Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Efisiensi Biaya Perusahaan (Pada Perbankan Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi harga saham perbankan pemerintah cenderung naik
2. Adanya fluktuasi BOPO Perbankan pemerintah cenderung turun
3. Adanya fluktuasi VAIC cenderung turun, dan hanya mengalami kenaikan pada tahun 2017
4. Adanya pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan, terutama pada efisiensi biaya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk dapat memudahkan dalam penelitian ini dan agar tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian
Batasan-batasan guna mempertimbangkan agar penelitian ini lebih terfokus, maka permasalahan penelitian ini dibatasi yang terdiri ; teori kinerja perusahaan, teori struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan, *leverage* jika dilakukan kajian yang lebih luas baik dari literatur teori maupun literatur empiris menunjukan terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Objek penelitian
Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018 diantaranya: Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri.
3. Waktu Penelitian
Waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sejak dari awal hingga selesai. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dibahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Value added Capital Employed* (VACA) terhadap Efisiensi Biaya (BOPO)?
2. Bagaimana pengaruh *Value added Human capital* (VAHU) terhadap Efisiensi Biaya (BOPO)?
3. Bagaimana pengaruh *Structural capital Value added* (STVA) terhadap Efisiensi Biaya (BOPO)?
4. Bagaimana pengaruh VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama terhadap Efisiensi Biaya (BOPO) ?

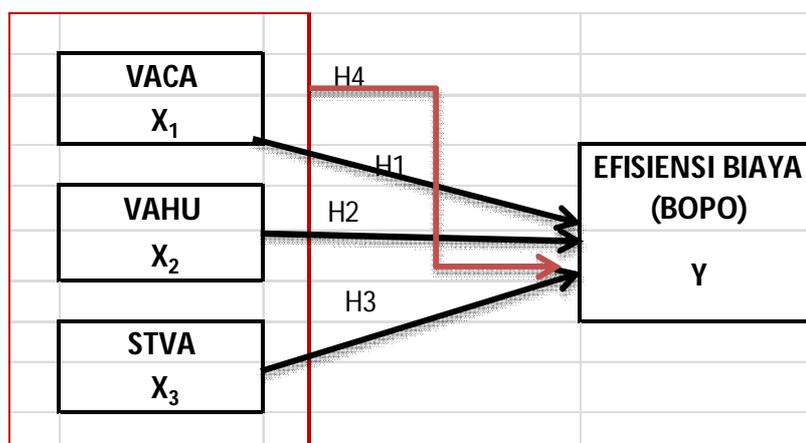
E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value added Capital Employed* (VACA) terhadap Efisiensi Biaya (BOPO).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Value added Human capital* (VAHU) terhadap Efisiensi Biaya (BOPO).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structural capital Value added* (STVA) terhadap Efisiensi Biaya (BOPO).
4. Untuk mengetahui pengaruh VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama terhadap Efisiensi Biaya (BOPO).

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah proses yang sangat penting dalam menyusun suatu penelitian, karena proses ini pembaca dapat mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peneliti dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan. (Sugiyono, 2011) mengatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variable moderator dan intervening maka juga perlu dijelaskan mengapa variable itu ikut dilibatkan dalam penelitian pertautan antar variable tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian.



Keterangan:

- X₁ = Value added Capital Employed (VACA)
- X₂ = Value added Human capital (VAHU)
- X₃ = Structural capital Value added (STAVA)
- Y = Efisiensi Biaya

Gambar: 3

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Manajemen dan Manajemen Keuangan

Manajemen secara sederhana adalah mengatur, dari kata *to manage*. Sedangkan menurut (Solihin, 2009) Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dari berbagai sumber organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Intellectual capital (IC) adalah kajian penelitian baru yang mendapatkan perhatian cukup besar dari para ahli di berbagai disiplin seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada pengetahuan (*knowledge-based economy*). Dari sisi akuntansi, sejumlah penelitian telah dilakukan di berbagai negara untuk mengkaji bagaimana metode untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan dan menyajikannya dalam laporan perusahaan. Berbagai metode juga telah coba ditawarkan, salah satunya adalah VAIC™ (*Value added Intellectual Coefficient*). (Ulum, 2013) Metode *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation Efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC™ merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

a. Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah salah satu komponen VAIC yang mencerminkan book value dari net assets perusahaan. VACA merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa capital asset. Dengan pengelolaan capital employed yang baik, diyakini bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. VACA menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan physical capital dengan lebih baik (Kuryanto, 2008). Modal yang digunakan (Capital employed/CE) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic & Williams, 2003), diukur dengan Capital employed efficiency (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (value added/VA) modal yang digunakan.

Rumus untuk menghitung CEE yaitu:

$$CEE = VA/CE$$

CE = Dana yang tersedia (Total Ekuitas)

b. Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) adalah salah satu komponen VAIC yang mencerminkan total value added terhadap total salary and wage cost perusahaan. VAHU juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan VA dari setiap rupiah yang dikeluarkan kepada HC (Kuryanto, 2008). Modal Manusia (Human capital/HC) mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (Pulic & Williams, 2003), diukur dengan Human capital Efficiency (HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (value added/VA) modal manusia.

Rumus untuk menghitung HCE yaitu:

$$HCE = VA/HC$$

HC = Gaji dan tunjangan karyawan.

c. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital value added (STVA) menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam proses penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan value added (VA) dan merupakan suatu indikasi seberapa sukses SC di dalam proses penciptaan nilai (Kuryanto, 2008).

Rumus untuk menghitung SCE yaitu:

$$SCE = SC/VA$$

SC = VA - HC atau Laba usaha sebelum pajak

d. Efisiensi Biaya Perbankan (BOPO)

Pengukuran efisiensi bank dapat digunakan dengan menggunakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Kinerja ini merupakan ukuran efisiensi yang biasa digunakan untuk menilai kinerja efisiensi perbankan (Indriyana, 2009). Semakin besar BOPO suatu bank menunjukkan semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan menurunkan profitabilitas bank dan sebaliknya semakin kecil BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien, sehingga profitabilitas akan semakin tinggi. Bank dengan efisiensi yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam menjalankan usahanya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dari data cross section yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, akan peroleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu. Atau dengan kata lain data panel merupakan penggabungan data deret waktu (time series) dengan sebuah populasi penelitian (cross section) (Juanda, 2012).

Dalam mengolah data ini penulis mempergunakan pengolah bantu yaitu mempergunakan MS. Excel 10 guna menyelesaikan beberapa perhitungan yang tidak bisa dilakukan dengan mempergunakan Software Eviews. Perhitungan dengan mempergunakan Excel cukup memudahkan penulis yang akhirnya nanti akan terbentuk atau terkumpul Data Panel Guna dipergunakan sebagai dasar dalam pengolahan data berikutnya, sehingga penulis secara cepat mengolah data yang sudah jadi.

Untuk mengolah data sekunder yang didapat, peneliti menggunakan program aplikasi bantuan software statistik diantaranya MS. Excel 2010 meliputi pembuatan tabel dan grafik untuk analisis deskriptif. Sedangkan kegiatan pengolahan data dengan EVIEWS versi 10.0. digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam melakukan pengujian signifikansi analisis regresi linier berganda data panel.

Tabel: 2

Data Panel Kinerja Perbankan Pemerintah Periode 2013 – 2018

No.	Nama Bank	Tahun	BOPO	VACA	VAHU	STAVA
1	B_MRI	2013	1.53	0.38	3.55	0.72
	B_MRI	2014	1.73	0.35	3.40	0.71
	B_MRI	2015	1.56	0.32	3.13	0.68
	B_MRI	2016	1.62	0.21	2.36	0.58
	B_MRI	2017	1.57	0.25	2.83	0.65
2	B_MRI	2018	1.51	0.27	2.85	0.66
	B_BNI	2013	1.54	0.36	2.85	0.65
	B_BNI	2014	1.50	0.33	2.97	0.66
	B_BNI	2015	1.93	0.24	2.56	0.61
	B_BNI	2016	1.93	0.26	2.62	0.62
3	B_BNI	2017	1.81	0.26	2.85	0.65
	B_BNI	2018	2.32	0.27	2.88	0.67
	B_BRI	2013	2.68	0.51	3.28	0.70
	B_BRI	2014	2.87	0.46	3.19	0.69
	B_BRI	2015	2.26	0.43	2.96	0.66
4	B_BRI	2016	2.16	0.36	2.84	0.65
	B_BRI	2017	2.01	0.34	2.82	0.65
	B_BRI	2018	2.00	0.32	2.83	0.67
	B_BTN	2013	5.04	0.32	2.33	0.57
	B_BTN	2014	4.52	0.26	1.97	0.49
5	B_BTN	2015	4.06	0.32	2.32	0.57
	B_BTN	2016	4.20	0.28	2.57	0.61
	B_BTN	2017	3.84	0.30	2.51	0.60
	B_BTN	2018	3.79	0.31	2.50	0.62

Sumber: Data diolah

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum objek Penelitian

Berdasarkan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh *intellectual capital* terhadap efisiensi biaya impikasinya pada harga saham perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah Perbankan Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2018.

Berikut adalah sampel perusahaan yang telah diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Tabel: 3

Daftar Sampel Perbankan Pemerintah Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018 dan Menjadi Objek Penelitian

NO	KODE	BANK PERBANKAN PEMERINTAH
1	B_BRI	PT Bank Rakyat Indonesia
2	B_BNI	PT Bank Negara Indonesia
3	B_BTN	PT Bank Tabungan Negara Indonesia
4	B_MRI	PT Bank Mandiri

Deskripsi data statistik seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini: Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari perusahaan sampel dengan menggunakan metode pooled dimana 4 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (6 tahun), sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi $4 \times 6 = 24$ sehingga sampel yang digunakan sejumlah 24, rata-rata selama periode pengamatan (2013 - 2018) BOPO sebesar 2.499.

Deskripsi data statistik terdiri *mean, median, maximum, minimum, standard deviation, skewness, kurtosis, dan statistic Jarque-Berra* serta *p-value*. Nilai *mean, median, maximum, dan minimum* untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki angka yang berbeda.

Standar deviasi sebagai ukuran untuk mengukur dispersi atau penyebaran data menunjukkan angka yang berfluktuasi. Nilai standar deviasi terbesar dialami oleh variabel BOPO yaitu sebesar 1.10 yang berarti bahwa variabel BOPO memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Sementara variabel VAHU mempunyai tingkat risiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0.36. Hal ini menunjukkan bahwa VAHU selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

Skewness merupakan ukuran asimetri penyebaran data statistik di sekitar rata-rata (*mean*). *Skewness* dari suatu penyebaran simetris (distribusi normal) adalah nol. *Positive skewness* menunjukkan bahwa penyebaran datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan (*long right tail*) dan *negative skewness* memiliki ekor panjang di sisi kiri (*long left tail*). Untuk variabel seperti Efisiensi Biaya (BOPO), *Value Added Capital Employed* (VACA), memiliki nilai positif hanya variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU) yang memiliki nilai negatif yaitu pada *skewness*. *Kurtosis* mengukur ketinggian suatu distribusi. *Kurtosis* suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila kurtosis melebihi 3, maka distribusi data dikatakan *leptokurtis* terhadap normal. Bila kurtosis kurang dari 3, distribusi datanya datar (*platykurtic*) dibanding dengan data berdistribusi normal. Untuk semua variabel hanya variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang memiliki nilai kurtosis lebih dari 3.

Jarque-Bera (JB) merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji JB didistribusikan dengan X^2 derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2.

Probability menunjukkan kemungkinan nilai JB melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Hasil statistik menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mengaplikasikan model regresi panel data selama 2013-2018 menyimpulkan bahwa dengan $\alpha = 5\%$ yang berarti H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

Tabel: 4

Deskripsi Data Statistik

	BOPO	VACA	VAHU	STAVA
Mean	2.499167	0.32125	2.790417	0.639167
Median	2.005	0.32	2.835	0.65
Maximum	5.04	0.51	3.55	0.72
Minimum	1.5	0.21	1.97	0.49
Std. Dev.	1.108555	0.071403	0.369176	0.052163
Skewness	0.993627	0.941516	-0.009453	-0.911042
Kurtosis	2.565959	3.628049	2.857105	3.98698
Jarque-Bera	4.137572	3.940255	0.020776	4.294121
Probability	0.126339	0.139439	0.989666	0.116827
Sum	59.98	7.71	66.97	15.34
Sum Sq. Dev.	28.26458	0.117262	3.134696	0.062583
Observations	24	24	24	24

Sumber: Hasil output data panel Eviews 10.0

B. Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow Test

Uji chow-test digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan ordinary least square atau metode efek tetap. Jika nilai F hitung (F-test) dan chi-square test lebih besar dari α (0,05), maka model yang digunakan adalah ordinary least square. Namun, jika nilai F hitung (F-test) dan chi-square test lebih kecil dari α (0,05), maka model yang digunakan adalah metode efek tetap.

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Penelitian Supatmin 2019

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.001412	(3,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	39.731295	3	0.0000

Sumber: Hasil Output data Eviews 10.

Berdasarkan pengujian chow-test, yang dilakukan di atas, maka metode yang dipilih yaitu metode efek tetap. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam

tabel, menyimpulkan bahwa dari pengujian chow-test, terlihat bahwa nilai probabilitas F test 0.05 dan chi-square test 0.00 lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga model efek tetap lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi panel data dibandingkan model ordinary least square (OLS).

2. Uji Langrage Multiplier (LM) / Breusch Pagan

Uji Langrage Multiplier (LM)/Breusch Pagan digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah lebih baik diestimasi dengan menggunakan model ordinary least square atau dengan model efek random. Jika LM hitung statistic lebih kecil dari nilai chi-square tabel maka yang dipilih adalah model common effect, dan jika nilai probabilitas LM-test lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik daripada model commom effect.

Hasil Langrage Multiplier / Metode Breusch-Pagan

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals

Equation: Untitled

Periods included: 6

Cross-sections included: 4

Total panel observations: 24

Note: non-zero cross-section means detected in data

Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	5.492076	6	0.4824
Pesaran scaled LM	-0.146625		0.8834
Pesaran CD	-0.743166		0.4574

Sumber : Hasil output data Eviews 10.0

Berdasarkan hasil perhitungan LM-test Breusch-Pagan (BP) 0.4824 lebih besar daripada chi-squares table dengan $\alpha = 0,05$, dan $df = 6$, atau nilai probabilitas LM-test Breusch-Pagan 0.4824 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik daripada model commom effect.

3. Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model efek tetap atau model efek random. Jika nilai p-value lebih besar dari pada α , maka model yang digunakan adalah model efek random. Akan tetapi, jika nilai p-value lebih kecil dari α , maka model yang digunakan adalah model efek tetap.

Hasil Uji Hausman (Hausman Test)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
--------------	---------	---------	------	-------

Statistic			
Cross-section random	72.004237	3	0.0000

Sumber : Hasil output data panel Eviews 10.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji Hausman yang ditunjukkan dalam tabel menyimpulkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0.0000 < \alpha 0,05$ (5%) maka regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model efek tetap.

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap ketiga model regresi data panel seperti yang ditunjukkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa model efek tetap dalam regresi data panel yang digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya terhadap 4 perusahaan yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2013-2018.

Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow-Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	<i>Lagrange Multiplier (LM-test)</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
3.	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>

Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Efek Tetap

Method: Panel Least Squares

Date: 12/23/19 Time: 21:13

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.523127	1.872570	2.415464	0.0273
VACA	1.583941	2.569338	0.616478	0.5457
VAHU	0.634248	1.162447	0.545615	0.5924
STAVA	-6.731607	6.659716	-1.010795	0.3263

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.930911	Mean dependent var	2.499167
Adjusted R-squared	0.906526	S.D. dependent var	1.108555
S.E. of regression	0.338924	Akaike info criterion	0.912412
Sum squared resid	1.952783	Schwarz criterion	1.256011
Log likelihood	-3.948943	Hannan-Quinn criter.	1.003569
F-statistic	38.17635	Durbin-Watson stat	1.223821
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output data panel Eviews 10.0

Estimasi terhadap ketiga model regresi data panel, tujuannya untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan, yang merekomendasikan penggunaan model efek tetap yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Estimasi regresi data panel dengan model efek tetap ini membuktikan bahwa variabel bebas yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), mempengaruhi Efisiensi Biaya (BOPO) Perusahaan.

Rangkuman Estimasi Regresi Data Panel untuk Model Efek Tetap

No.	Model	Adjusted R-squared	F-statistic	Prob (F-statistic) $\alpha = 0,01$	Probabilitas $\alpha = 0,05$	
1	<i>Fixed Effect</i>	0.851557	19.84884	0.000091	BOPO	Tidak Signifikan
					VACA	Signifikan
					VAHU	Tidak Signifikan
					STVA	Tidak Signifikan

Kesimpulan

1. Value Added Capital Employed (empiris penelitian ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang VACA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya (BOPO). Temuan menyatakan bahwa Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh negatif terhadap Efisiensi Biaya (BOPO).
2. Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya (BOPO). Temuan empiris penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh negatif terhadap Efisiensi Biaya (BOPO).
3. Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi Biaya (BOPO). Temuan empiris penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh negatif terhadap Efisiensi Biaya (BOPO).
4. VACA, VAHU dan STVA secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Biaya (BOPO). Temuan empiris penelitian ini berbeda dengan

hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa VACA, VAHU dan STVA secara Simultan berpengaruh negatif terhadap Efisiensi Biaya (BOPO)

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, D. (2008). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Indriana, N. (2009). Pengaruh DER, BOPO, ROA dan EPS Terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bank devisa. *Universitas Gunadarma*, 234.
- Juanda, B. d. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Kuryanto, B. d. (2008). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Proceeding SNA XI*, 125.
- Mishkin, F. (2010). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan, Terjemahan Soelistyaningsih, edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiman. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Gemilang Abadi. *Jurnal Madani*, 383-396.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 185-206.